

**PENGARUH FDI TERHADAP KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN DI
INDONESIA 1993-2013**

Oleh :

Dr.Arman Delis.,SE.,MSi

Candra Mustika.,SE.,MSi

Etik Umiyati.,SE.,MSi

Fakultas Ekonomi Universitas Jambi

Jl.Raya Jambi Muara Bulian KM 15

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Foreign Direct Investment, Jumlah Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia, selama periode tahun 1993 sampai tahun 2013 dan menganalisis pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Jumlah Pengangguran dan Jumlah Kemiskinan di Indonesia selama periode tahun 1993 sampai 2013. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata –rata perkembangan FDI selama periode 1993 sampai 2013 adalah 13,84 persen dan Jumlah penduduk miskin 1,56 persen dan jumlah pengangguran 8,32 persen

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan FDI berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran..

Kata Kunci : Foreign Direct Investment (FDI), Pengangguran, Kemiskinan

1. Pendahuluan

Beberapa Indikator variabel makro ekonomi suatu Negara yang selalu menjadi pusat perhatian dan kajian menarik dalam menganalisis keadaan ekonomi adalah Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran karena dua variabel ini yang selalu menjadi masalah bagi negara-negara berkembang khususnya Indonesia. Upaya untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran terus dilaksanakan dengan usaha meningkatkan investasi agar mampu meningkatkan kegiatan ekonomi terutama dengan membuka peluang negara lain untuk berinvestasi di Indonesia. Beberapa tahun terakhir ini Indonesia termasuk salah satu Negara yang menjadi tujuan investasi asing. Investasi asing langsung atau apa yang disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI) mencerminkan tujuan mendapatkan bunga yang kekal oleh penduduk dalam satu entitas ekonomi (investor langsung) dalam suatu entitas yang tinggal di sebuah ekonomi yang selain dari investor (investasi langsung perusahaan). FDI terjadi ketika sebuah perusahaan dari suatu negara menanamkan modalnya dalam jangka waktu panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Negara asal perusahaan yang menanam modal itu disebut *host country* sementara negara tempat investasi itu disebut *home country*. Penanaman modal dapat

dilakukan secara sebagian maupun menyeluruh, bisa dengan cara membeli perusahaan yang sudah ada di luar negeri atau malah menyediakan modal untuk membangun perusahaan yang baru di sana atau bisa saja dengan membeli sahamnya sekurang-kurangnya 10%.

Sebagaimana kita ketahui bahwa masalah makro ekonomi yang cukup rumit dan sering mengganggu kestabilan ekonomi di Negara-negara berkembang adalah masalah kemiskinan dan pengangguran, bicara soal kemiskinan di Indonesia secara nyata kita dapat melihat bahwa masih banyak saat ini penduduk miskin yang membutuhkan perhatian pemerintah dan jenis kemiskinan yang paling sering ditemui adalah kemiskinan absolute dimana masyarakat hidup di bawah garis kemiskinan atau dengan kata lain untuk memenuhi kehidupan dasarnya selama sehari sangat sulit sehingga diharapkan keterbukaan pemerintah terhadap investasi asing mampu berkontribusi dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur dan memajukan perekonomian sehingga mampu meningkatkan taraf hidup dan daya beli masyarakat sehingga setidaknya berupaya membantu pemerintah dalam menurunkan kemiskinan namun kenyataannya sebagaimana kita ketahui dalam teori dan prakteknya investasi baik itu domestik maupun asing

membutuhkan periode waktu yang cukup lama untuk merasakan dampak positifnya.

Sementara menyangkut jumlah pengangguran di Indonesia yang membutuhkan penanganan yang serius dari pemerintah untuk menurunkannya atau dengan kata lain adanya kesempatan kerja yang cukup banyak untuk membantu penyerapan tenaga kerja, salah satu dampak dari investasi harapannya adalah untuk menggerakkan roda perekonomian nasional melalui tumbuhnya sector-sector usaha yang bersifat riil dan padat karya sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang maksimal dalam upaya menurunkan angka pengangguran.

Maka berdasarkan uraian diatas sangat menarik untuk meneliti tentang peranan FDI yang difokuskan kepada : “Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap kemiskinan dan pengangguran di Indonesia”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka Secara spesifik perumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan Foreign Direct Investment di Indonesia periode 1993 –2013
2. Bagaimana pengaruh Foreign Direct Investment terhadap kemiskinan dan pengangguran di Indonesia 1993-2013

2. Metode

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui Riset Kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data dan literatur-literatur dan instansi terkait yang mendukung penelitian dalam bentuk data tahunan mulai dari tahun 1993-2013.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data realisasi FDI menurut sektor ekonomi di Indonesia (1993-2011).
2. Data kemiskinan di Indonesia (1993-2013).
3. Data Jumlah Pengangguran di Indonesia (1993-2013).

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

1. Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi
2. Kantor BAPEDDA provinsi Jambi
3. Bank Indonesia Provinsi Jambi

Metode Analisis

Dalam menganalisa data-data yang diperoleh untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, maka digunakan metode-metode analisa sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
Merupakan analisis yang dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan Variabel-variabel Penelitian, digunakan formula (Surnodiningrat, 1998) sbb:

$$Igt = \frac{It - It-1}{It-1} \times 100\%$$

..... (3.1)

Dimana:

$\bar{I}gt$ = Variabel-variabel Penelitian (FDI, Pengangguran, dan Kemiskinan

It = Variabel Penelitian tahun t

$It-1$ = Variabel Penelitian tahun $t-1$

2. Analisis Kuantitatif

Kemudian untuk menganalisis pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia digunakan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Ke = \beta_0 + \beta_1 FDI + e$$

..... (3.4)

$$\text{Log}(K) = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}FDI + e$$

.....(3.5)

FDI = Foreign Direct Investment

β_0 = Konstanta

β_i = Koefisien regresi

Ke = Kemiskinan

$$Ue : \beta_0 + \beta_1 FDI + e$$

..... (3.6)

$$\text{Log}(K) = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}FDI + e$$

.....(3.7)

FDI = Foreign Direct Investment

β_0 = Konstanta

β_i = Koefisien regresi

Ue = Pengangguran

3. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Investasi Asing Langsung Di Indonesia

Berikut ini data perkembangan FDI Indonesia periode 1993 sampai 2013

Tabel 5.1. Perkembangan FDI Indonesia 1993 sampai 2013

Tahun	FDI (Juta US Dollar)	Pertumbuhan (%)
1993	8144.2	
1994	15435.5	89.52
1995	39914.7	158.59
1996	29931.4	-25.01
1997	33832.5	13.03
1998	13563.1	-59.91
1999	10518.4	-22.44
2000	15420	46.6
2001	9027.5	-41.45
2002	9789.1	8.43
2003	13207.2	34.91
2004	10279.8	-22.16
2005	13579.3	32.09
2006	15659.1	15.31
2007	10341.4	-33.95
2008	14871.4	43.8
2009	10815.3	-27.27
2010	16214.8	49.92
2011	19474.5	20.1
2012	19618.1	0.74
2013	213297.7	9.87
Rata-rata	25854.04	13.84

Sumber : BPS

Salah satu indikator makro ekonomi di suatu Negara adalah Investasi dan dari beberapa jenis investasi diantaranya adalah Investasi asing langsung atau yang lebih dikenal dengan sebutan Foreign Direct Investment (FDI).

Dari data pada tabel diatas kita dapat melihat perkembangan data FDI mengalami fluktuasi mulai pada tahun 1993 sampai 2013

dengan tingkat rata-rata selama periode tersebut adalah 13,84 persen, selama periode tersebut pada awalnya FDI mengalami pertumbuhan yang cukup besar yakni pada tahun 1994 sebesar 89,52% dan pada tahun 1995 sebesar 158,59% ,pada tahun tersebut kemungkinan keadaan situasi ekonomi cukup baik dan didukung oleh situasi keamanan yang kondusif sehingga memberikan

keyakinan buat investor asing dalam menanamkan modal nya ke Indonesia hal ini tercermin dari besarnya nilai FDI dan tingkat pertumbuhannya dan dalam periode tersebut pada tahun 1995 lah mengalami pertumbuhan FDI terbesar yakni 158,59%, dalam perkembangan selanjutnya FDI terus mengalami fluktuasi pada tahun 1996 mengalami penurunan sebesar -25,01% dan kembali naik pada tahun 1997 sebesar 13,03% dan puncak penurunan FDI terjadi pada saat krisis moneter 1998 yang melanda Indonesia dimana situasi politik dan keamanan yang cukup memburuk dan tidak menentu sehingga memberikan dampak takutnya pihak asing untuk berinvestasi di Indonesia dan hal ini tercermin dari nilai pertumbuhan FDI yang turun cukup tajam sebesar -59,91%.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 tersebut memang berdampak sangat buruk terhadap indikator ekonomi makro terutama investasi khususnya Investasi asing atau FDI, kemudian pada tahun 1999 saat terjadi masa transisi atau peralihan perbaikan ekonomi penurunan FDI dapat

ditekan yang sebelumnya pada tahun 1998 turun -59,91% menjadi -22,44%, selanjutnya pada tahun 2000 kondisi ekonomi, politik dan keamanan yang terus membaik memberikan dampak positif terhadap investasi khususnya investasi asing atau FDI yang tercermin dari data pertumbuhan FDI yang naik cukup tajam pada tahun 2000 senilai 46,6% namun berikutnya pada tahun 2001 kembali turun sebesar -41,45% namun pada tahun 2001 dan 2003 kembali naik yakni berturut-turut 8,43% dan 34,91% sementara tahun berikutnya pada tahun 2004 kembali turun sebesar -22,16% dan kembali naik pada tahun 2005 sebesar 32,09% selanjutnya pada tahun 2006 hanya naik sebesar 15,31% dan pada tahun 2007 kembali turun -33,95% dan pada tahun 2008 naik menjadi 43,8% dan pada tahun 2009 turun -27,27% kemudian pada tahun 2010 naik lagi sebesar 49,92% berikutnya pada tahun 2011 juga naik tapi tidak sebesar pada tahun sebelumnya, pada tahun 2011 FDI tumbuh hanya 20,01% kemudian dua tahun berikutnya hanya 0,74% pada tahun 2012 dan untuk tahun 2013 di prediksi tumbuh sebesar 9,87%.

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Periode 1993 sampai 2013

Tabel 4.2 Perkembangan jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 1993 sampai 2013

Tahun	Kemiskinan (juta orang)	Pertumbuhan (%)
1993	25.9	
1994	24.2	- 6.56
1995	22.5	- 7.02
1996	34.01	51.16
1997	34.5	1.44
1998	49.5	43.48
1999	47.97	- 3.09
2000	38.74	- 19.24
2001	37.87	- 2.25
2002	38.39	1.37
2003	37.34	- 2.74
2004	36.15	- 3.19
2005	35.1	- 2.90
2006	39.3	11.97
2007	37.17	- 5.42
2008	34.96	- 5.95
2009	32.53	- 6.95
2010	31.02	- 4.64
2011	29.89	- 3.64
2012	28.59	- 4.35
2013	28.55	- 0.14
Rata-rata	34.48	1.56

Sumber : BPS

Salah satu indikator yang mencerminkan makin baik dan sejahteranya ekonomi suatu Negara adalah dengan semakin menurunnya jumlah penduduk miskin, setiap pemerintah di suatu Negara tentu saja berupaya mengambil berbagai kebijakan ekonomi dalam rangka

mengentaskan kemiskinan, salah satu tujuan utama dalam upaya mengentaskan kemiskinan adalah dengan membangun infrastruktur dan hal-hal mendasar seperti pendidikan dan kesehatan dan meningkatkan daya beli masyarakat, diharapkan dengan meningkatnya peran swasta dalam

investasi dan pihak asing juga ikut berinvestasi dapat membantu menurunkan angka kemiskinan

Dari data pada tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa selama periode tahun 1993 sampai 2013 angka kemiskinan berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat dengan rata-rata 1,56%, pada awal periode tahun 1993 sampai dengan tahun 1995 angka kemiskinan terus mengalami penurunan dari 25,9 juta turun menjadi 22,5 juta atau turun berturut-turut sebesar -6,56% dan -7,02% selanjutnya pada tahun 1996 angka kemiskinan meningkat cukup tajam menjadi 34,01 juta jiwa atau naik sebesar 51,16% dan tahun berikutnya 1997 kembali naik jadi 34,5 juta atau naik 1,44% dan puncaknya pada saat krisis ekonomi tahun 1998 angka kemiskinan naik cukup tajam menjadi 49,5 juta jiwa atau naik 43,48% hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 sehingga menyebabkan kondisi ekonomi masyarakat yang menurun dari segi pendapatan sehingga menurunkan kemampuan daya beli namun pada tahun berikutnya angka kemiskinan mulai turun sedikit demi sedikit yakni

pada tahun 1999 turun 3,09% dan pada tahun 2000 semakin turun sebesar 19,24% pada tahun 2001 turun 2,25% namun pada tahun 2002 angka kemiskinan kembali naik sebesar 1,37% selanjutnya angka kemiskinan kecenderungannya kembali turun secara fluktuatif sampai pada tahun 2005, namun pada tahun 2006 angka kemiskinan kembali naik sebesar 11,97% dan pada tahun berikutnya angka kemiskinan hanya mengalami penurunan sedikit demi sedikit sampai pada tahun 2013 angka kemiskinan hanya turun sebesar 0,14%.

Perkembangan angka pengangguran di Indonesia periode 1993 sampai 2013

Selain investasi dan kemiskinan yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu indikator makro ekonomi yang mencerminkan keadaan baik atau buruknya ekonomi suatu Negara adalah jumlah tenaga kerja yang tidak bekerja atau angka pengangguran. Berikut ini disajikan tabel data perkembangan angka pengangguran di Indonesia selama periode 1993 sampai 2013:

Tabel 4.3 Perkembangan angka pengangguran di Indonesia periode 1993 sampai 2013

Tahun	Pengangguran (ribuan)	% Pengangguran
1993	2246	
1994	3738	66.42
1995	6251	67.22
1996	4408	-29.48
1997	4197	-4.786
1998	5063	20.63
1999	6030	19.09
2000	5813	-3.59
2001	8005	37.70
2002	9132	14.07
2003	9820	7.53
2004	10251	4.38
2005	11899	16.07
2006	10932	-8.12
2007	10011	-8.42
2008	9395	-6.15
2009	8963	-4.59
2010	8320	-7.17
2011	7700	-7.45
2012	7245	-5.90
2013	7171	-1.02
Rata-rata	7456,66	8,32

Sumber : ADB (Asian Development Bank)

Dari data diatas terlihat bahwa angka pengangguran di Indonesia selama periode tahun 1993 sampai tahun 2013 berfluktuasi atau mengalami peningkatan dan penurunan dengan rata-rata pertumbuhan adalah 8,32%, pada awal periode yakni pada tahun 1993 sampai tahun 1995 jumlah pengangguran di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup tajam yakni pada tahun 1994 sebesar 66,42% dan pada tahun 1995 sebesar

67,22% selanjutnya pada tahun 1996 barulah angka pengangguran mengalami penurunan sebesar 29,48% dan pada tahun 1997 turun sebesar 4,78% namun ketika pada tahun 1998 angka pengangguran kembali naik sebesar 20,63% hal ini dikarenakan pada tahun tersebut Indonesia mengalami krisis ekonomi yang cukup parah dimana indikator makro ekonomi juga memburuk termasuk angka pengangguran hal ini karena saat itu banyak perbankan

yang mengalami kebangkrutan dan beberapa perusahaan yang tutup sehingga banyak sekali terjadi pemutusan hubungan kerja,selanjutnya pada tahun 1999 angka pengangguran juga tetap naik dengan jumlah yang hampir sama pada tahun sebelumnya yakni sebesar 19,09%.

Namun pada tahun berikutnya seiring dengan usaha pemerintah memperbaiki kondisi ekonomi maka angka pengangguran pun pada tahun 2000 turun sebesar 3,59% namun selanjutnya pada tahun berikutnya pada tahun 2001 angka pengangguran kembali naik cukup tajam sebesar 37,7% dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 angka pengangguran terus mengalami kenaikan secara berturut-turut sebesar 14,07% pada tahun 2002, 7,53% pada tahun 2003, 4,38% pada tahun 2004 dan 16,07% pada tahun 2005, selanjutnya pada tahun 2006 dan 2007 angka pengangguran kembali turun sebesar 8,12% dan

8,42% selanjutnya pada tahun 2008 angka pengangguran kembali turun sebesar 6,15% dan kecenderungannya semakin menurun pada tahun 2009 angka pengangguran juga kembali turun sebesar 4,59% dan pada tahun 2010 kembali turun sebesar 7,17% berikutnya pada tahun 2011 pengangguran juga kembali turun sebesar 7,45% dan pada tahun 2012 juga kembali turun dengan angka yang lebih kecil pada tahun sebelumnya yakni hanya sebesar 5,90% dan pada akhir periode yakni pada tahun 2013 angka pengangguran hanya mengalami penurunan yang kecil yakni sebesar 1,02%.

Pengaruh FDI terhadap Kemiskinan

Hasil regresi

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Eviews dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Dependent Variable: LOG(KEMISKINAN)

Method: Least Squares

Date: 10/06/15 Time: 11:37

Sample: 1993 2013

Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.546206	0.573572	7.926134	0.0000
LOG(FDI)	0.105209	0.058758	-1.790549	0.0893

R-squared	0.144378	Mean dependent var	3.521858
Adjusted R-squared	0.099345	S.D. dependent var	0.199203
S.E. of regression	0.189049	Akaike info criterion	0.403228
Sum squared resid	0.679051	Schwarz criterion	0.303750
Log likelihood	6.233895	F-statistic	3.206066
Durbin-Watson stat	0.536608	Prob(F-statistic)	0.089313

Sumber : Eviews

Dari hasil output diatas dapat kita peroleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Log(Kemiskinan)} = 4.55 - 0.10 \text{Log(FDI)} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat kita interpretasikan bahwa pada saat tidak terjadi kenaikan FDI atau pada posisi FDI nol persen maka tingkat kemiskinan sebesar 4,55 persen dan setiap kenaikan FDI sebesar satu persen akan menurunkan kemiskinan sebesar 0.10 persen.

Dengan nilai t hitung sebesar 1,79 dengan probabilitas 0,08 atau signifikansi pada alpha 10 persen dan

nilai R square sebesar 0,144 artinya hanya 14,4 persen pergerakan kemiskinan yang dapat dipengaruhi oleh FDI sementara sisanya 85,6 persen ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh FDI terhadap Jumlah Pengangguran

Hasil Regresi

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Eviews dapat diperoleh Hasil Regresi sebagai berikut:

Dependent Variable: LOG(PENGANGGURAN)

Method: Least Squares

Date: 10/06/15 Time: 11:56

Sample: 1993 2013

Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.384753	1.292423	7.261365	0.0000
LOG(FDI)	0.055467	0.132399	-0.418939	0.6800

R-squared	0.009153	Mean dependent var	8.844710
	-		
Adjusted R-squared	0.042997	S.D. dependent var	0.417109
S.E. of regression	0.425982	Akaike info criterion	1.221554
Sum squared resid	3.447754	Schwarz criterion	1.321032
	-		
Log likelihood	10.82631	F-statistic	0.175510
Durbin-Watson stat	0.286285	Prob(F-statistic)	0.679959

Sumber : Eviews

Dari hasil output diatas dapat kita peroleh model regresi sebagai berikut :

$$\text{Log(Pengangguran)} = 9.38 - 0.05\text{Log(FDI)} + \varepsilon$$

Dari nilai t hitung diperoleh angka -0.41 dengan nilai probability 0.68 atau lebih besar dari alpha 1%, 5% dan 10% artinya tidak memenuhi batas minimum signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDI tidak ada pengaruhnya dengan tingkat pengangguran, arah koefisiennya menunjukkan negatif tetapi tidak signifikan. Hasil ini juga tercermin dari nilai R square sebesar 0.009 atau hanya 0.9 persen perubahan FDI yang dapat mempengaruhi perubahan pergerakan angka pengangguran di Indonesia.

4. Kesimpulan dan Saran Kesimpulan

Dari hasil uraian yang telah dikemukakan dalam menjawab permasalahan pada bagian sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata –rata perkembangan FDI selama periode 1993 sampai 2013 adalah 13,84 persen dan Jumlah penduduk miskin 1,56 persen dan jumlah pengangguran 8,32 persen
2. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan FDI berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas ada beberapa hal yang dapat disarankan yakni sebagai berikut :

1. Angka kemiskinan dan pengangguran masih relatif cukup tinggi sehingga perlu upaya yang kuat dari pemerintah dalam menurunkan angka tersebut.

Semua kebijakan dalam upaya meningkatkan investasi masuk hendaknya terus dilanjutkan terutama investasi yang berasal dari luar negeri karena hal ini juga dapat membantu pemerintah dalam

menuntaskan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Jambi
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jambi
3. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jambi
4. Semua pihak yang terlibat dan telah membantu dalam terselenggaranya Penelitian di Universitas Jambi

Demikianlah, dan harapan kami semoga Penelitian yang telah kami laksanakan ini dapat bermanfaat baik bagi kami khususnya maupun pihak – pihak lain yang ingin memanfaatkan hasil penelitian kami ini umumnya.

Jambi, November 2015

Tim Penelitian

Daftar Pustaka

- Alkatiri, Lutfi. *Analisa Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. CIDES.2006
- Appleyard, Dennis, Alfred J field, Jr. Steven L Cobb. *International Economics. 6th Edition*. McGraww-Hill. 2008
- Arsana, I Gede Putra. *Modul VAR With Eviews 4*. Ilmu Ekonomi FEUI. 2008
- Asian Development Bank. *Key Indicators For Asia and Pasific 2008*. Asian Development Bank Statistics. 2009
- Balasubramanyam, V.N, M. Salisu, dan David Sapsford. Foreign Direct Investment and Growth in EP dan IS Countries. *The Economics Journal*, Vol. 106, No. 434, pp. 92-105. 1996.
- Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2008*. Jakarta. 2008
- Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2013*. Jakarta. 2013
- Blanchard, Olivier. *Macroeconomics*.3rd Edition. Prentice-Hall.2003
- Carkovic, Maria dan Ross Levine. Does Foreign Direct Investment Accelerate Economic Growth?. University of Minnesota. 2002

- De Mello, Luiz R. *Impact of Foreign Direct Investment and Trade on Economic Growth*. Oxford Economics Papers 51, 133-151. Oxford University Press. 1999.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fischer, Richard Startz. *Macroeconomics*. 9th Edition. McGraww-Hill.2004
- Dritsaki, Melina, Chaido Dritsaki, dan Antonios Adamopoulos. *American Journal of Applied Sciences* 1 (3) 230-235, 2004.
- Enders, Walter. *Applied Econometric Time Series*. Wiley Series in Probability and Statistics. 2004.
- Gujarati, Damodar N. *Basic Econometrics*. 4th Edition. McGraw-Hill. 2004
- International Financial Statistics. CD-ROM. IMF. 2008
- Josef, Krisharianto. *Kajian Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi, Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment*. Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007.
- Khaliq, Abdul dan Ilan Noy. *Foreign Direct Investment and Economics Growth: Empirical Evidence From Sectoral Data in Indonesia*. 2007
- Tan, Syamsurijal. *Perencanaan Pembangunan, Teori dan Implementasi pada Pembangunan Daerah*. Jambi :
- Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, 2013.
- Tony Prakoso, Andrian. *Analisis Hubungan Perdagangan Internasional dan FDI Terhadap Perekonomian Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2009
- Khrisna, Kala, Ataman Ozyldirim dan Norman R Swanson. *Trade, Investment and Growth : Nexus, Analysis and Prognosis*. Pennsylvania State University, 1998.
- Makki, Shiva S. *Impact of Foreign Direct Investment and Trade on Economic Growth*. *Journal of Economic Literature*. World Bank. 2000
- Mankiw, George N. *Macroeconomics*. 5th Edition. McGraw-Hill.2001
- Marius, Jelamu Ardu, *Memecahkan masalah Pengangguran di Indonesia*, Makalah, IPB, April 2004.
- Pitartono, (2012). *Analisis Tingkat Pengangguran Di Jawa Tengah Tahun 1997-2013*. Skripsi S1, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2012
- Roy, Atrayee Ghosh dan Hendrik F Van Den Berg. *Foreign Direct Investment and Economics Growth: A Time-Series Approach*. *Global Economy*

- Journal.* The Berkeley Electronic Press. 2006.
- UNCTAD. World Investment Report 1998 : *Trends and Determinants*. UNCTAD. 1998
- Salvatore, Dominic. *International Economics*. Prentice-Hall.2007
- UNCTAD. World Investment Report 2013: *Transnational Corporations and The Infrastructure Challenge*. UNCTAD. 2008
- Sims, Christopher. *Macroeconomics and Reality*. *Econometrica*. 1980